

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian manusia, hal tersebut tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” hal ini merupakan salah satu tujuan dari Negara Indonesia yang membuat pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mewujudkannya. Seseorang yang memperoleh pendidikan layak dan berkualitas maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin besar. Pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005<sup>1</sup> meliputi standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian dan biaya operasional yang diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat membantu terwujudnya pendidikan yang layak dan berkualitas adalah sekolah. Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan bagi sekolah untuk mengembangkan fungsinya.

Fungsi dari pendidikan juga tertuang dalam Undang-Undang No.2 tahun 2013 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta, 2005), 1.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan fungsinya untuk menjamin kualitas pendidikan yang layak.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan meningkatkan efikasi diri kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Salah satu cara untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menilai prestasi belajar siswa tersebut. Menurut Sujana dalam bukunya Slameto yang berjudul “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, prestasi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, kebiasaan dan perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>2</sup>

Nana Sudjana<sup>3</sup> dalam bukunya “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar” menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap dimana ranah tersebut terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 58–59.

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2011, 22.

aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Miller<sup>4</sup> dalam bukunya Herman Yosep Sunu Yusnita yang berjudul “Penilaian Belajar Siswa di Sekolah” menyatakan bahwa Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah menerima pelajaran. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur guru dalam mengambil kesimpulan apakah siswa tersebut dapat menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya atau belum. Prestasi belajar siswa dapat diamati melalui dokumentasi hasil belajar siswa yang berupa nilai raport siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 2 Kota Kediri, didapatkan data prestasi belajar dari siswa SMAN 2 Kota Kediri bisa dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai prestasi belajar PAI di SMAN 2 Kota Kediri melampaui nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yaitu 73.

Secara umum, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa SMAN 2 Kota Kediri. Siswa SMAN 2 Kediri lebih minat dan lebih suka terhadap mata pelajaran umum seperti Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Ekonomi dan lain-lain. Meskipun nilai rata-rata rapor siswa telah melebihi kriteria ketuntasan minimum (KKM), namun dari 12 mata pelajaran, rata-rata nilai rapor PAI berada di urutan ke-5. Meskipun berada di urutan ke-5, namun nilai rata-rata raport Pendidikan Agama Islam terutama kelas XI SMAN 2 Kota Kediri berada diatas 90.

---

<sup>4</sup> Herman Yosep Sunu Yusnita, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 31.

Dari fenomena yang terlihat di lapangan itulah peneliti berasumsi bahwa siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri yang memiliki prestasi belajar tinggi terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sehingga dapat menjadikan siswa kelas XI mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Karena idealnya dalam sebuah proses pembelajaran akan terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Prestasi Belajar dalam pendidikan merupakan suatu bukti keberhasilan seseorang dalam menempuh proses belajar mengajar yang jelas secara teoritis dan dapat mengamalkan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang di perolehnya. Secara teoritis, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam ialah faktor fisiologis, biologis dan psikologis, misalnya kemampuan kognitif dan efikasi diri. Sedangkan yang termasuk faktor dari luar misalnya kondisi lingkungan keluarga, dukungan sosial, dan lingkungan sekolah/iklim sekolah.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut peneliti lebih terfokus pada faktor eksternal yaitu iklim sekolah dan faktor internal yaitu efikasi diri akademik siswa. Karena dengan adanya iklim sekolah yang kondusif dan siswa yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan mendorong siswa untuk memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Diantara faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan. Dimana dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan

sekolah atau biasa disebut iklim sekolah. Nicholas A. Gage mendefinisikan iklim sekolah sebagai berikut:

*school climate is quality and character of the school's social environment that sets the occasion for shaping the norms, values, rules, and structures of a school.*<sup>5</sup>

Dari penjelasan Nicholas A. Gage tersebut dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan kualitas dan karakter dari lingkungan sosial sekolah yang merupakan kumpulan dari terbentuknya norma, nilai, peran, dan struktur dari sebuah sekolah. Iklim sekolah mencakup banyak aspek baik aspek fisik maupun aspek non fisik. Keduanya sangat berperan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.

Iklim sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi bagaimana prestasi belajar. Saat aspek-aspek iklim sekolah seperti kondisi lingkungan kelas yang bersih dan nyaman, interaksi antara guru dengan siswa terjalin baik, struktur bangunan yang layak, terpenuhinya sarana prasarana dalam kondisi baik, tentu siswa akan turut serta dalam kegiatan pembelajaran secara aktif sehingga prestasi belajar siswa dapat optimal. Sebaliknya, apabila iklim sekolah yang kondusif tidak tercipta, maka dapat dipastikan bahwa hasil belajar juga akan rendah.

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah faktor efikasi diri akademik. Bandura dalam bukunya Gregory J. Feist yang berjudul "Theories of Personality" mendefinisikan tentang efikasi diri sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Nicholas A. Gage, Alvin Larson, dan Debra A. Prykanowski, "School Climate and Bullying Victimization: A Latent Class Growth Model Analysis," *School Psychology Quarterly* vol.2, no. 3 (2014): 257.

*"people's beliefs in their capability to exercise some measure of control over their own functioning and over environmental events"*<sup>6</sup>

Dari pemaparan Bandura tersebut, dapat dipahami bahwa efikasi diri merupakan keyakinan manusia atas kemampuan dirinya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian di lingkungannya. Sehingga efikasi diri akademik dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengarahkan motivasi, kemampuan kognisi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik.

Efikasi diri yang tinggi dapat memacu siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah mengakibatkan penurunan prestasi belajar siswa. Dengan adanya efikasi diri akademik yang tinggi, siswa akan lebih percaya diri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan lebih optimal. Kepercayaan diri siswa dibutuhkan agar siswa tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, terutama tugas-tugas yang dirasa sulit oleh siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya pengaruh antara efikasi diri akademik dengan prestasi belajar siswa. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rofiqi Haris.<sup>7</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung > tabel; 1,927 > 1,657. Dari

---

<sup>6</sup> Gregory J. Feist, *Theories of Personality*, Sixth Edition (United States: Mc- Grawhill Companies, 2006), 415.

<sup>7</sup> Rofiqi Haris, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016" (Skripsi, Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2016), 3.

hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Halima Tutriyanti dalam Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar”<sup>8</sup> menghasilkan data bahwa faktor iklim sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 88%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan kedua penelitian terdahulu diatas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh iklim sekolah dan efikasi diri akademik siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini tentu banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Iklim sekolah yang kondusif dan efikasi diri akademik siswa yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, apabila iklim sekolah kurang kondusif dan efikasi diri akademik siswa rendah, maka akan berdampak pada proses pembelajaran yang selanjutnya akan menimbulkan prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menyelidiki adanya **“PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN EFIKASI DIRI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMAN 2 KOTA KEDIRI”**.

---

<sup>8</sup> Dwi Halima Tutriani, “Pengaruh Iklim Sekolah dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar,” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* Vol. 9, no. 2 (2015): 1118.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Adakah Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Kediri?
2. Adakah Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Kediri?
3. Adakah Pengaruh Iklim Sekolah dan Efikasi Diri Akademik Siswa Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Kediri.
2. Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Kediri.
3. Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh Iklim Sekolah dan Efikasi Diri Akademik Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Kediri

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Kota Kediri. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang iklim sekolah, efikasi diri akademik, dan prestasi belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai bekal kelak ketika menjadi seorang pendidik agar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

#### **b. Bagi Peneliti yang lain**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik prestasi belajar siswa sebaiknya mencari variabel selain efikasi diri akademik dan iklim sekolah seperti variabel dukungan sosial orang tua, minat belajar, dan disiplin belajar.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan cara mewujudkan iklim sekolah yang kondusif dan meningkatkan efikasi diri akademik siswa agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap pernyataan penelitian yang dianggap paling penting tingkat kebenarannya. Hipotesis terdiri dari dua macam, yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nihil. Hipotesis alternative adalah hipotesis yang menggunakan kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil adalah hipotesis yang menggunakan kalimat negative.<sup>9</sup> Sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. **H<sub>a</sub>**: Terdapat Pengaruh Signifikan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Kediri.

**H<sub>o</sub>**: Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Kediri.

---

<sup>9</sup> Moh. Kasiran, Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif (Yogyakarta: UIN MALIKI PRESS, 2010), 252

2. **Ha:** Terdapat Pengaruh Signifikan Efikasi Diri Akademik Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Kediri.

**Ho:** Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Efikasi Diri Akademik Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Kediri.

3. **Ha:** Terdapat Pengaruh Signifikan Iklim Sekolah Dan Efikasi Diri Akademik Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Kediri.

**Ho:** Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Iklim Sekolah Dan Efikasi Diri Akademik Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Kediri.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, seorang peneliti haruslah memiliki suatu landasan dasar atau anggapan dasar atas penelitian yang akan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Dalam penelitian anggapan inilah yang sangat penting untuk dirumuskan secara jelas sebelum melangkah ketahap pengumpulan data. Tim revisi buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah STAIN Kediri menjelaskan bahwa asumsi peneliti adalah sebuah anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dijadikan pijakan (pedoman) berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Tim revisi buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2014), 71.

Pada penelitian ini berjudul pengaruh iklim sekolah dan efikasi diri akademik terhadap prestasi belajar PAI kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan 3 variabel meliputi X1 (Iklim Sekolah) X2 (Efikasi Diri Akademik) dan Y (Prestasi Belajar).

### G. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
<p>1. Penelitian yang dilakukan oleh Martina Dwi Permatasari dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Cara Belajar dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Surat-Menyurat Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang” Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2013. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh cara belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar mata diklat surat menyurat siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh cara belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar mata diklat surat menyurat siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang.</p>	<p>1. Penelitian yang ditulis oleh Rahmad Bagus Margono Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah dan Efikasi Diri Akademik Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Martina Dwi Permatasari adalah sama-sama menggunakan tiga variabel penelitian dengan iklim sekolah sebagai variabel X. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berlokasi di Kota Kediri Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri. Perhitungan Sampel menggunakan perhitungan yang dikemukakan oleh Arikunto. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode penelitian yang menggunakan</p>

<p>Populasi penelitian ini adalah kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Palebon Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Probability Sampling dan didapatkan sampel dengan jumlah 97 siswa. Ada tiga variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu cara belajar (X1), iklim sekolah (X2), dan hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dihitung dengan menggunakan SPSS diperoleh <math>Y = 54,243 + 0,136X1 + 0,237X2</math>. Hasil uji parsial diperoleh thitung 2,341 dengan signifikansi <math>0,021 &lt; 0,05</math> dan thitung 3,465 dengan signifikansi <math>0,01 &lt; 0,05</math> maka ini berarti ada pengaruh dari masing-masing variabel yaitu cara belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar mata diklat surat menyurat siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang. Hasil uji simultan diperoleh Fhitung 54,931 dengan signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math> maka ini berarti ada pengaruh cara belajar dan iklim sekolah secara bersamasama terhadap hasil belajar mata diklat surat-menyurat siswa</p>	<p>desain korelasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan efikasi diri akademik terhadap prestasi belajar PAI kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan tiga Variabel yaitu X1 (Iklim Sekolah), X2 (Efikasi Diri Akademik), Y (Prestasi Belajar). Teknik pengumpulan data nya menggunakan Instrumen angket dan dokumentasi.</p>
--	--

<p>kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang. Kesimpulan bahwa secara parsial maupun simultan cara belajar dan iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata diklat surat menyurat siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Palebon Semarang. Saran bagi penelitian ini adalah bagi siswa diharapkan lebih mengembangkan cara belajar dengan mempelajari kembali di rumah materi yang telah dijelaskan oleh guru di sekolah serta membuat jadwal belajar dan melaksanakannya secara teratur.<sup>11</sup></p>	
<p>2. Penelitian yang dilakukan oleh Marsanto Aca dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Kepribadian Peserta Didik Dan Iklim Sekolah Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Palangka Raya” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Palangka Rayatahun</p>	<p>2. Penelitian yang ditulis oleh Rahmad Bagus Margono dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah dan Efikasi Diri Akademik Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Marsanto Aca adalah sama-sama menggunakan tiga variabel penelitian dengan iklim sekolah sebagai variabel X. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berlokasi di Kota Kediri Jawa</p>

<sup>11</sup> Martina Dwi Permatasari, “Pengaruh Cara Belajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Surat-Menyurat Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Palebon Semarang” (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013), viii.

<p>ajaran 2018/2019 semester genap yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah 360 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah 190 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini angket dan tes. Sebelum digunakan instrumen diuji di sekolah yang sama yaitu SMK Negeri 2 Palangka Raya. Dari hasil uji coba diperoleh untuk angket kepribadian peserta didik dari 40 pernyataan 28 valid dengan koefisien reliabilitas sebesar <math>r_{11} = 0,93</math>, sedangkan untuk iklim sekolah dari 40 pernyataan 31 valid dengan koefisien reliabilitas sebesar <math>r_{11} = 0,94</math>, dan untuk tes hasil belajar matematika dari 40 soal 31 valid dengan koefisien reliabilitas <math>r_{11} = 0,89</math>. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis statistik parametrik untuk uji normalitas data kepribadian peserta didik diperoleh <math>\chi^2_{hitung} = 2,61</math>, data iklim sekolah diperoleh <math>\chi^2_{hitung} = 5,77</math>, dan data hasil belajar matematika <math>\chi^2_{hitung} = 3,22</math>, sedangkan nilai pada tabel sebesar <math>\chi^2_{tabel} = 12,59</math>. Setelah nilai-nilai <math>\chi^2_{hitung}</math> dibandingkan dengan nilai <math>\chi^2_{tabel}</math> karena data</p>	<p>Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri. Perhitungan Sampel menggunakan perhitungan yang dikemukakan oleh Arikunto. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode penelitian yang menggunakan desain korelasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan efikasi diri akademik terhadap prestasi belajar PAI kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan tiga Variabel yaitu X1 (Iklim Sekolah), X2 (Efikasi Diri Akademik), Y (Prestasi Belajar). Teknik pengumpulan data nya menggunakan Instrumen angket dan dokumentasi.</p>
--	--

<p>kepribadian peserta didik dan iklim sekolah terhadap hasil belajar matematika memiliki nilai <math>\chi^2_{hitung} &lt; \chi^2_{tabel}</math>, maka data ketiga variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Dari hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan: (1) Ada hubungan positif kepribadian peserta didik terhadap hasil belajar matematika koefisien korelasinya sebesar <math>r(x_1y) = 0,19</math>; (2) Tidak ada hubungan positif iklim sekolah dengan hasil belajar matematika, koefisien korelasinya sebesar <math>r(x_2y) = 0,05</math>; (3) Ada hubungan positif kepribadian peserta didik dan iklim sekolah terhadap hasil belajar matematika, koefisien korelasinya sebesar <math>R(yx_1x_2) = 0,19</math>.<sup>12</sup></p>	
<p>3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Farah Wahyuni dan Dahlia yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa SMA Di Banda Aceh”.<sup>13</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah adalah siswa SMA di Kota Banda Aceh,</p>	<p>3. Penelitian yang ditulis oleh Rahmad Bagus Margono Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah dan Efikasi Diri Akademik Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Siti Farah Wahyuni</p>

<sup>12</sup> Marsanto Aca, “Hubungan Kepribadian Peserta Didik Dan Iklim Sekolah Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK-Negeri 2 Palangka Raya” (Skripsi, Palangka Raya, Universitas Palangka Raya, 2020), vii.

<sup>13</sup> Siti Farah Wahyuni dan Dahlia, “Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Sma Di Banda Aceh” (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Syiah Kuala), 80.

<p>sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 274 siswa dari tiga SMA di Kota Banda Aceh dengan rentang usia 15-17 tahun. Pengumpulan data menggunakan Skala Efikasi Diri Akademik yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek efikasi diri akademik yang dikemukakan oleh Zajacova, Lynch, dan Espenshade (2005), dan prestasi akademik diperoleh dari nilai rata-rata rapor semester akhir siswa yang menjadi lokasi tempat penelitian. Analisis data menggunakan analisis korelasi Spearman-Brown Formula dengan hasil koefisien korelasi <math>r=0.011</math> dan nilai signifikansi <math>p=0.850</math> (<math>p&gt;0.05</math>). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dengan prestasi akademik pada siswa SMA di Banda Aceh.</p>	<p>dan Dahlia adalah sama-sama menggunakan tiga variabel penelitian dengan efikasi diri akademik sebagai variabel X. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berlokasi di Kota Kediri Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri. Perhitungan Sampel menggunakan perhitungan yang dikemukakan oleh Arikunto. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode penelitian yang menggunakan desain korelasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan efikasi diri akademik terhadap prestasi belajar PAI kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan tiga Variabel yaitu X1 (Iklim Sekolah), X2 (Efikasi Diri Akademik), Y (Prestasi Belajar). Teknik pengumpulan data nya menggunakan Instrumen angket dan dokumentasi.</p>
<p>4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Anggriyawan yang berjudul “Hubungan Antara <i>Self-Efficacy</i> Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Kristen 1</p>	<p>4. Penelitian yang ditulis oleh Rahmad Bagus Margono Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah dan Efikasi Diri Akademik Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri. Persamaan penelitian ini dengan</p>

<p>Salatiga”<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Self-efficacy Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga. Subyek penelitian 96 siswa kelas X yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Self-efficacy Akademik diukur dengan menggunakan Skala Self -efficacy Akademik yang terdiri dari 32 aitem pernyataan, sedangkan variabel Prestasi Belajar diukur dengan menggunakan nilai rata-rata raport dari siswa. Hasil penelitian ini diketahui memiliki Validitas antara 0,399 –0,734. Dan nilai Reliabilitas sebesar 0,734. Dan nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,703(<math>p&gt;0,05</math>), nilai Linier sebesar 0,542 (<math>p&gt;0,05</math>). Hal ini berarti hasil penelitian Linier. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment dan diperoleh hasil <math>r = 0,063</math> dengan signifikansi 0,542 (<math>p&gt;0,05</math>), hasil tersebut menunjukkan bahwa “Hubungan Antara Self-efficacy Akademik dengan Prestasi Belajar di tolak”. Dengan demikian</p>	<p>penelitian milik Rizki Anggriyawan adalah sama-sama menggunakan tiga variabel penelitian dengan efikasi diri akademik sebagai variabel X. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berlokasi di Kota Kediri Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri. Perhitungan Sampel menggunakan perhitungan yang dikemukakan oleh Arikunto. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode penelitian yang menggunakan desain korelasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan efikasi diri akademik terhadap prestasi belajar PAI kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan tiga Variabel yaitu X1 (Iklim Sekolah), X2 (Efikasi Diri Akademik), Y (Prestasi Belajar). Teknik pengumpulan data nya menggunakan Instrumen angket dan dokumentasi.</p>
---	---

<sup>14</sup> Rizki Anggriyawan, “Hubungan Antara *Self-efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga”, (Skripsi, Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana), 6.

tidak ada hubungan antara Self - efficacy Akademik dengan prestasi belajar.	
---	--

## H. Definisi Operasional

Menurut Sanjaya definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian<sup>15</sup>

### 1. Iklim Sekolah

Iklim sekolah adalah segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekolah baik aspek fisik maupun aspek non fisik. Aspek fisik meliputi kondisi fisik bangunan sekolah, struktur ruang kelas, ada tidaknya fasilitas umum seperti kamar mandi, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Sedangkan aspek non fisik meliputi hubungan antar guru, antar siswa, antara siswa dengan guru terutama dalam hal interaksi. Iklim sekolah merupakan gambaran suasana yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Yang dimaksud dengan iklim sekolah dalam penelitian ini adalah iklim sekolah yang ada di SMAN 2 Kota Kediri.

Dimensi dan indikator iklim sekolah terbagi menjadi tiga yaitu (1) *School Safety* (kenyamanan sekolah meliputi aspek fisik dan material serta aturan dan norma), (2) *Social Relationship* (Interaksi, komunikasi, dan hubungan antar warga sekolah), dan (3) *School Connectedness* (Hubungan yang terjalin antara siswa dengan lingkup sekolahnya).

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013) h.287

## 2. Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri akademik dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengarahkan motivasi, kemampuan kognisi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik. Yang dimaksud dengan efikasi diri akademik dalam penelitian ini adalah efikasi diri akademik siswa kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri.

Dimensi dan Indikator efikasi diri akademik dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu: *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality*.

## 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri.